

# Perspektif semiotika dalam penelitian sains informasi dan perpustakaan di Indonesia

Testiani Makmur<sup>1</sup>, Dafrizal Samsudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Doktoral Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

*E-mail: Testianisr28@gmail.com, dafrizal@comm.uir.ac.id*

## ABSTRACT

This study aims to diagnose the application of semiotic perspectives in various forms of information and literature study in Indonesia. Literature-based literature that discusses semiotics consists of scientific work in information and literature science in Indonesia. The implications include (1) seen from anytime semiotics began to be studied by library and information science scholars, (2) then what was the increase from year to year, (3) how the epistemological development of the development of semiotic theories in accordance with library science and Indonesia, (4) as well as from many semiotic theories, which are dominantly used as a framework.

**Keywords:** *Information, Literature, Semiotics, Indonesia*

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengdiagnosa penerapan perspektif semiotika dalam berbagai bentuk kajian sains informasi dan perpustakaan di Indonesia. Metodologi berbasis literatur terutama yang berhubungan kajian semiotika berupa karya ilmiah dalam Sains informasi dan perpustakaan di Indonesia. Implikasinya antara lain (1) diketahui sejak kapan semiotika mulai dikaji oleh sarjana ilmu perpustakaan dan informasi, (2) lalu seperti apa peningkatannya dari tahun ketahun, (3) bagaimana perkembangan epistemologi terutama teori semiotik yang dikaitkan dengan ilmu perpustakaan dan Indonesia, (4) serta dari sekian banyak teori semiotika, yang mana dominan digunakan sebagai kerangka kerja.

**Kata Kunci:** *Informasi, Perpustakaan, Semiotika, Indonesia*

## A. PENDAHULUAN

Seluruh alam semesta dan kegiatan manusia disempurnakan dengan semiotika. Bilamana menelusuri asal usul dari semiotika paling awal bersumber dari semiotika kontemporer dapat ditemukan pada pengobatan kuno yang konsentrasi pada indikasi perubahan pada kondisi tubuh manusia. Muncul dengan istilah *Semeion* dari *Semab* berarti tanda dan *Semeiotikos* bermakna observasi tanda. Selain itu, semiotika juga diistilahkan dengan semiologi yang diartikan dengan tanda-tanda.

Semiotika ialah tanda dan kehidupan pada masyarakat yang meliputi berbagai jenis tanda terdiri dari verbal bahasa, gambar, sastra, gambar bergerak, teater, dan bahasa tubuh (Andersen, 1990). Jika mengacu pada Kamus Bahasa Inggris Oxford (1989: 950) mengaitkan semiotika sebagai "Ilmu tentang tanda dan Simbol" yang diaplikasikan di berbagai bidang. Selaras dengan dikatakan Eco (1976, 6-7) dimana objek studi semiotika berkaitan dengan segala hal yang didapat dijadikan sebagai tanda dan pertanda yang sangat komprehensif (Gulten: 1991, 209). Jadi secara umum, semiotik merupakan kajian tentang

tanda atau epistemologi berkaitan dengan keberadaan tanda-tanda yang ada disekitar kehidupan masyarakat.

Kemudian pelopor semiotika yang mengkaji semiotik dan konsep semiotik berbeda-beda. Seperti Ferdinand de Saussure (Linguistik umum), Charles Sanders Peirce (bidang filsafat), Roland Barthes (tanda pada Sains atau masyarakat), Umberto Eco (semiotika puisi), Charles Morris (Semiotic behaviour) dan sebagainya. Sehingga berimplikasi pada penerapan teori semiotika semakin luas dan berbagai aspek studi misalnya pada kajian filsafat, metafisika, antropologi, sosiologi, logika, kedokteran (Karamilftiioğlu: 1998, 28) serta ilmu informasi dan perpustakaan.

Di Indonesia sendiri semiotika lebih banyak diterapkan pada ranah kajian komunikasi, Sains, sosiologi, bahasa dan arsitektur. Sedangkan pada ranah ilmu perpustakaan dan informasi khususnya di Indonesia, sepertinya belum populer menggunakan semiotik sebagai *Framework* penelitian. Baik itu di level strata satu, magister, doktoral maupun pada artikel ilmiah. Padahal semiotika dapat digunakan sebagai kerangka kerja teoritis dalam upaya mengintegrasikan berbagai pendekatan (Rossanne dan Graeme: 2004, 658). Seperti yang dilakukan sarjana ilmu informasi dan perpustakaan di luar negeri sejak 1990-2018 sudah mengkaji dan menghasilkan tulisan semiotika dalam tiga kategori yaitu (1) Buku, (2) Disertasi, dan (3) Artikel ilmiah. Bahkan Charles Pearson dan Slamecka Vladimir pada tahun 1997 dari hasil proyeknya melaporkan secara rinci bagaimana semiotik sebagai pondasi ilmu informasi. Hal sama juga diuraikan Sheng-Cheng Huang bahwasanya semiotika sebagai landasan penelitian ilmu informasi dan perpustakaan terutama pada perilaku informasi.

Ditambah pula subjek kajiannya juga cukup beragam. Misalnya kajian Gulten S. Wagner (1992) tentang *Perpustakaan Umum Sebagai Agent Komunikasi Dengan Analisis Semiotic*, Douglas Raber dan M Budd John (2003) mengenai *Informasi Sebagai Tanda: Semiotic Dan Ilmu Informasi*, Zao Liu (2013) mengupas *Intrepetasi Semiotic Tentang Keputusan Pengembalian Pencari Informasi*, Torkild L. Thellefsen (2018) menelaah *Organisasi Pengetahuan Semiotik: Pengembangan Teori Dan Metode* dan sebagainya.

Berbeda dengan sarjana ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia belum begitu massif menggunakan semiotika sebagai *Framework*, pendekatan ataupun sebagai pisau analisis riset. Kendatipun pun ada, baru beberapa tahun terakhir dengan presentasi masih minim. Padahal di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan memiliki studi ilmu perpustakaan dan informasi diberbagai wilayah dimulai dari strata satu hingga strata tiga. Seakan-akan sarjana ilmu perpustakaan selama ini terlalu fokus, pada tataran layanan, kinerja pustakawan, koleksi, pengguna, literasi dan penelusuran informasi. Karena pada dasarnya bidang pustakawan dan dokumentasi, ilmu informasi konsentrasi memang cocok pada bidang tersebut dan hal tersebut telah dilakukan sejak ribuan tahun.

Walaupun begitu, para sarjana ilmu informasi dan perpustakaan dituntut dan perlu memperkayakan subjek kajian, dalam upaya memperkayakan sekaligus memberi kontribusi epistemologi. Seharusnya yang dikaji tidak sebatas hal-hal teknis berhubungan dengan perpustakaan, melainkan permasalahan-permasalahan riil dimasyarakat. Apalagi ilmu perpustakaan dan informasi merupakan kajian inter-disipliner (Prentice, 1990) ataupun multi-disiplin (Paisley: 1990, 3) bisa terkoneksi dengan bidang-bidang lainnya. Sebagaimana diutarakan Soren (2006:2) penting bidang studi perpustakaan dan informasi mengembangkan epistemology. Sebab dalam kenyataannya sarjana ilmu perpustakaan dan informasi, dominan memakai ataupun meminjam teori dari berbagai bidang disiplin (Putu: 21).

Oleh sebab itu, perlu menelusuri bagaimana semiotika dalam Sains informasi dan kepustakaan di Indonesia. Penting mengkaji hal tersebut, sehingga diketahui sejak kapan

sarjana ilmu perpustakaan di Indonesia bersentuhan dengan semiotika, apa saja subjek kajian yang dikaitkan dengan semiotika, teori semiotika apa saja umum digunakan sebagai pisau analisis dan mengetahui jenis tulisan yang dihasilkan. Untuk mengungkap hal tersebut dilakukan dengan cara studi kepustakaan, pustaka dan dokumen.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Googlescholar, Researchgate, Academiaedu, dan Repository diperoleh 16 tulisan ilmiah yang membahas tentang semiotika dalam Sain informasi dan kepustakaan di Indonesia. Terdiri kajian ilmiah tingkat strata satu, strata dua dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal yang berafiliasi pada ilmu perpustakaan&informasi. Untuk lebih jelas akan dipaparkan secara langsung.

Tabel.1 Judul kajian membahas semiotika dalam sains informasi dan kepustakaan di Indonesia dari tahun 2012-2019

No	Nama	Judul	Tahun Terbit
1	Berlian Eka Kurnia	Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Video Profil Perpustakaan Pertamina	2018
2	Silmi Morita and Laksmi	Representation of Public Library Recreation Function in the film The Library (2015).	2018
3	Purwani Istiana dan Faruk H.T., Sizie Handayani	Kajian Semiotik Terhadap Satuan Ruang Perpustakaan	2018
4	Lailatur Rahmi, Tamara A. Susetyo Salim & Indira Irawati	Di Balik Wajah Perkembangan Layanan Referensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi	2016
5	Annida Puspa Rini Fasah, Laksmi	Representasi profesionalisme pustakawan dalam Mengelola perpustakaan pada film pendek <i>project:Library</i>	2018
6	Mohamad Iksan Fauzi Nina Mayesti	Representasi perpustakaan dalam serial animasi Avatar	2019
7	Rifqy Rosy Mulyadi	Konsep Perpustakaan, sikap pustakawan, dan Bibliocrime dalam Film Library Wars	2014
8	Nurul Hayati dan Lolytasari	Islamic Symbols at Indonesia's Islamic University Libraries: A Semiotic Study	2018
9	Rifqy Rosi Mulyadi	Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme Dalam Film The Public	2019
10	Asti Yulia Sundari	Representasi Pustakawan Pada Perpustakaan Umum Dalam Novel Dewey	2012

11	Mira Azzasyofia	Representasi Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Film <i>the Librarian: Quest For the Spear</i>	2012
12	Yanuar Citra Suci	Kajian Semiotika Dalam Bahasa Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan	2017
13	Wisnu Bayu AjiNugraha	Pemaknaan Citra Pustakawan Dan Perpustakaan Dalam Video Game "Harvest Moon: Back To Nature" Di Kalangan Komunitas Pecinta Game	2018
14	Lila Nur Safitri	Representasi Pustakawan dalam Anime No Game No Life	2019
15	Rully Khairul Anwar, Irene Alifa Hapsari, Dian Sinaga	Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	2018
16	Lilik Uswah	Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)." (2016).	2016

Dengan demikian, semiotika dalam Sains informasi dan perpustakaan di Indonesia diawali dari tahun 2012 hingga 2019. Sangat kontras dengan sarjana ilmu informasi dan perpustakaan di luar Negeri telah menggunakan semiotika sejak tahun 1990 hingga sekarang. Akan tetapi, di Indonesia untuk pertama kali mengkajinya yaitu Asti Yulia Sundari dengan tema *Representasi Pustakawan Pada Perpustakaan Umum Dalam Novel Dewardan* Mira Azzasyofia berjudul *Representasi Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Film the Librarian: Quest For the Spear*. Sementara tahun-tahun berikutnya terdapat peningkatan dan penambahan terutama pada tahun 2018 (6 kajian) dan 2019 (4 kajian). Sedangkan di tahun 2014 dan 2017 masing-masing terdapat satu kajian serta tahun 2016 terdiri dua kajian. Dari sini pula diketahui, hasil kajian semiotik dalam Sains informasi dan perpustakaan di Indonesia cenderung ditulis dalam bahasa Indonesia (15 kajian berbahasa Indonesia), sedangkan berbahasa Inggris cuma satu kajian yaitu berjudul *Islamic Symbols at Indonesia's Islamic University Libraries: A Semiotic Study*. Ini menegaskan bahwa sarjana ilmu informasi dan perpustakaan belum begitu produktif dan populer menghasilkan tulisan bernuansa semiotik. Padahal semiotik bisa diterapkan diberbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu perpustakaan. Bahkan hal tersebut bisa menjadi potensi sebagai bahan kajian bagi sarjana ilmu perpustakaan dan informasi.

Tabel.2 Peningkatan kajian semiotika dari tahun 2012-2019 dalam sains informasi dan perpustakaan di Indonesia

Tahun	Judul	Jumlah
2014	1. Konsep Perpustakaan, sikap pustakawan, dan bibliocrime dalam film <i>library wars</i>	1
2016	1. Di Balik Wajah Perkembangan Layanan Referensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi 2. Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada	2

	Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)." (2016).	
2017	1. Kajian Semiotika Dalam Bahasa Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan	1
2018	1. Pemaknaan Citra Pustakawan Dan Perpustakaan Dalam Video Game "Harvest Moon: Back To Nature" Di Kalangan Komunitas Pecinta Game 2. Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 3. Kajian Semiotik Terhadap Satuan Ruang Perpustakaan 4. Islamic Symbols at Indonesia's Islamic UniversityLibraries: A Semiotic Study 5. Representasi Profesionalisme Pustakawan dalamMengelola perpustakaan pada film pendek <i>project:Library</i> 6. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Video Profil Perpustakaan Pertamina	6
2019	1. Representasi perpustakaan dalam serial animasiAvatar 2. Representasi Pustakawan dalam Anime No Game No Life 3. Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme Dalam Film The Public 4. Representasi perpustakaan dalam serial animasiAvatar	4

Kemudian ditelaah lebih lanjut terdapat beberapa katagori pembahasan semiotika dalam Sain informasi dan kepustakaan di Indonesia antara lain (1) semiotika dan perpustakaan, (2) semiotika dan citra pustakawan dalam film, dan (3) semiotika dan penelusuran informasi. Untuk lebih rinci sebagai berikut:

Tabel.3Jenis Kajian Semiotika Dari Tahun 2012-2019 Dalam Sain Informasi dan Kepustakaan di Indonesia

Semiotika dan Perpustakaan	1. Kajian Semiotik Terhadap Satuan Ruang Perpustakaan 2. Di Balik Wajah Perkembangan Layanan Referensi pada PerpustakaanPerguruan Tinggi 3. Islamic Symbols at Indonesia's Islamic UniversityLibraries: A Semiotic Study 4. Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baruPerpustakaan Nasional Republik Indonesia
Semiotika dan Citra Pustakawan Dalam Film ataupun Video	1. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Video Profil Perpustakaan Pertamina 2. Representation of Public Library Recreation Function in the film The Library (2015). 3. Representasi profesionalisme pustakawan dalamMengelola perpustakaan pada film pendek <i>project:Library</i> 4. Representasi perpustakaan dalam serial

	<p>animasi Avatar</p> <p>5. Konsep Perpustakaan, sikap pustakawan, dan bibliocrime dalam film <i>Library Wars</i></p> <p>6. Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme Dalam Film <i>The Public</i></p> <p>7. Representasi Perpustakaan dan Pustakawan Dalam Film <i>the Librarian: Quest For the Spear</i></p> <p>8. Pemaknaan Citra Pustakawan Dan Perpustakaan Dalam Video Game "Harvest Moon: Back To Nature" Di Kalangan Komunitas Pecinta Game</p> <p>9. Representasi Pustakawan dalam Anime <i>No Game No Life</i></p>
Semiotika dan Penelusuran Informasi	1. Kajian Semiotika Dalam Bahasa Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan
Semiotika dan Pustakawan Dalam Novel serta Majalah	<p>1. Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah <i>Femina</i>). (2016).</p> <p>2. Representasi Pustakawan Pada Perpustakaan Umum Dalam Novel Dewey</p>

Jadi, sejak tahun 2012-2019 keseluruhan topik dibahas sarjana ilmu informasi dan perpustakaan cenderung mengulas semiotika dikaitkan dengan citra pustakawan dalam film ataupun video. Secara tidak langsung membuktikan keragaman subjek ataupun jenis penelitian mengenai semiotika belum menyebar, belum bervariasi dan masih terbatas. Misalnya belum ada mengaitkan dengan indexing, bibliometrik, arsip, dokumen dan perpustakaan digital.

Hal ini berbeda dengan hasil kajian sarjana ilmu perpustakaan di luar negeri, karena terdapat keberagaman subjek misalnya mengenai (1) proses subjek indexing dalam upaya investigasi permasalahan representasi ilmu pengetahuan dengan analisa semiotika pierce (Jens-Erik Mai, 2001), (2) penelusuran kembali pada gambar dari perspektif semiotik (Yoon Jung Won, 2006), (3) Kaitan semiotik dengan ilmu informasi, dokumen dan komputer, (4) Psikosiometrik dan perpustakaan dalam rangka mengidentifikasi tanda diperpustakaan melalui petunjuk informasi, games serta tutorial (Soren Brier, 1996), (4) Pergantian semiotik dalam arsip dan perpustakaan digital (Julian Warner, 1990), dan sebagainya. Disamping itu, bentuk hasil kajian yang dihasilkan oleh sarjana ilmu perpustakaan dan informasi meliputi Skripsi, Tesis, dan artikel ilmiah diterbitkan di jurnal maupun konferensi. Seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel.4 Bentuk Hasil Kajian Semiotika Dalam Sains Informasi dan Perpustakaan di Indonesia dari tahun 2012-2019

Skripsi	<p>1. Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Bibliocrime Dalam <i>Film Library Wars</i> (Program studi ilmu perpustakaan-Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Suka-Yogyakarta)</p> <p>2. Kajian Semiotika Dalam Bahasa Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan</p>
---------	--

	<p>(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga)</p> <p>3. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Film <i>The Librarian: Quest For The Spear</i> (Fakultas Ilmu Pengetahuan Sain-Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia)</p> <p>4. Representasi Pustakawan dalam Anime No Game No Life (Program Studi Ilmu Perpustakaan-Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah)</p> <p>5. Pemaknaan Citra Pustakawan Dan Perpustakaan Dalam Video Game “Harvest Moon: Back To Nature” Di Kalangan Komunitas Pecinta Game (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga)</p> <p>6. Representasi Pustakawan Pada Perpustakaan Umum Dalam Novel Dewey (Fakultas Ilmu Pengetahuan Sain-Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia)</p>
Tesis	<p>1. Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme Dalam Film <i>The Public</i> (Program Studi Interdiscipliner Islamic Studies-Kosentrasi Ilmu perpustakaan dan informasi, UIN Suka Yogyakarta)</p>
Artikel Ilmiah	<p>1. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Pada Video Profil Perpustakaan Pertamina (Di <i>Journal of Information and Library Studies</i>)</p> <p>2. Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Di <i>Jurnal Kajian Informasi &amp; Perpustakaan</i>)</p> <p>3. Representasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan Umum dalam film <i>The Library</i> (2015) (Di <i>PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science</i>)</p> <p>4. Kajian Semiotik Terhadap Satuan Ruang Perpustakaan (Di <i>BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi</i>)</p> <p>5. Di Balik Wajah Perkembangan Layanan Referensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi ( Di <i>Record and Library Journal</i>)</p> <p>6. Representasi Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Pada Film Pendek <i>Project:Library</i> (Di <i>Lentera Pustaka</i>)</p> <p>7. Representasi Perpustakaan Dalam Serial Animasi Avatar (Di <i>EDULIB: Journal of Library and Information Science</i>)</p>

Konfrensi	1. Islamic Symbols at Indonesia's Islamic University Libraries: A Semiotic Study ( <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 302</i> 2nd International Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018))
-----------	--

Data diatas dapat disimpulkan beberapa hal (1) jenis kajian dihasilkan umumnya berupa artikel ilmiah dan skripsi, sementara tesis hanya satu dihasilkan dan pada katagori disertasi sama sekali tidak ada, (3) lalu dipresentasikan pada konfrensi tingkat internasional hanya satu artikel, (3) Keseluruhan kajian semiotika terutama pada tataran skripsi dan tesis ditulis oleh sarjana di pulau Jawa terutama dari (-) program studi ilmu perpustakaan-Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Suka-Yogyakarta, (-) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (-) Universitas Airlangga, Program Studi Ilmu Perpustakaan-Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, dan (-) Fakultas Ilmu Pengetahuan Sain-Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia. Sementara sarjana ilmu perpustakaan dan informasi diluar pulau jawa, tidak satupun yang menulis tentang semiotik. Padahal jurusan ilmu perpustakaan dan informasi tidak hanya dipulau jawa, melainkan menyebar diseluruh Indonesia. Seperti di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, NTB, dan Papua. Secara tidak langsung menegaskan bahwa semiotik dalam Sain informasi dan kepustakaan di Indonesia tampaknya tidak populer, terutama sarjana diluar pulau jawa. Selaras dengan pernyataan Putu yaitu betapa miskinnya kajian Ilmu perpustakaan dan informasi baik dikalangan akademisi ataupun praktisi perpustakaan. Tentunya menjadi catatan sekaligus sebagai potensi tersendiri bagi jurusan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia kedepannya.

Lalu dari enam belas kajian (dari tahun 2012-2019) ditelaah oleh sarjana ilmu perpustakaan dan informasi, rata-rata menggunakan teori semiotik Roland Barthes (9 Kajian), selebihnya menggunakan teori Charles Sander Pierce (3 Kajian), Ferdinand De Saussure (3 kajian) dan ada 3 tiga kajian ilmiah yang tidak jelas menggunakan teori siapa, sebatas menyebutkan menggunakan semiotik sebagai pisau analisis seperti tabel berikut ini

Tabel.5 Teori Semiotik Digunakan Dalam Sain Informasi Dan Kepustakaan Di Indonesia

No	Teori Digunakan	Judul
1	Roland Barthes	1. Representasi perpustakaan dan pustakawan pada video profil perpustakaan pertamina 2. Representasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan Umum dalam film The Library (2015) 3. Di Balik Wajah Perkembangan Layanan Referensi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi 4. Representasi Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Pada Film Pendek <i>Project:Library</i> 5. Representasi Perpustakaan Dalam Serial Animasi Avatar 6. Representasi Pustakawan Pada Perpustakaan Umum Dalam Novel Dewey 7. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Film <i>The Librarian: Quest For The Spear</i>



		8. Representasi Pustakawan dalam Anime No Game No Lif 9. Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)
2	Charles Sander Pierce	1. Representasi Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Film The Night At The Museum 3 (Analisis Semiotik Pada Film the Night at The Museum 3) 2. Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 3. Pemaknaan Citra Pustakawan Dan Perpustakaan Dalam Video Game “Harvest Moon: Back To Nature” Di Kalangan Komunitas Pecinta Game
3	Ferdinand De Saussure	1. Islamic Symbols at Indonesia’s Islamic University Libraries: A Semiotic Study 2. Kajian Semiotika Dalam Bahasa Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan
4	?	1. Kajian Semiotik Terhadap Satuan Ruang Perpustakaan 2. Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Bibliocrime Dalam <i>Film Library Wars</i> 3. Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme Dalam Film <i>The Public</i>

### C. KESIMPULAN

Semiotik merupakan kajian tentang tanda atau epistemologi berkaitan dengan keberadaan tanda-tanda yang ada disekitar kehidupan masyarakat. Pada ranah ilmu perpustakaan dan informasi khususnya di Indonesia, sepertinya belum populer menggunakan semiotik sebagai *Framework* penelitian. Baik itu di level strata satu, magister, doktoral maupun pada artikel ilmiah. Kendatipun pun ada, baru beberapa tahun terakhir dengan presentasi masih minim. Secara tidak langsung menegaskan, betapa miskinnya kajian Ilmu perpustakaan dan informasi baik dikalangan akademisi ataupun praktisi perpustakaan. Padahal ilmu perpustakaan dan informasi merupakan kajian interdisipliner, bisa dikaitkan dengan bidang-bidang lainnya. Kenyataannya sarjana ilmu perpustakaan dan informasi umum menggunakan ataupun meminjam teori dari berbagai bidang disiplin. Seharusnya hal tersebut bisa menjadi potensi sebagai bahan kajian bagi sarjana ilmu perpustakaan dan informasi.

Kemudian berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, Researchgate, Academiaedu, dan Repository diperoleh 16 tulisan ilmiah yang membahas tentang semiotika dalam Sains informasi dan kepastakaan di Indonesiayang diawali dari tahun 2012 hingga 2019. Lingkup kajian semiotika dengan Sains informasi dan kepastakaan di Indonesia antara lain (1) semiotika dan perpustakaan, (2) semiotika dan citra pustakawan dalam film, dan (3) semiotika dan penelusuran informasi. Ini membuktikan keragaman subjek ataupun jenis penelitian mengenai semiotika belum menyebar dan masih terbatas. Belum ada mengaitkan dengan indexing, bibliometrik, arsip, dokumen dan perpustakaan

digital. Bahkan keseluruhan kajian semiotika dikaji oleh sarjana di pulau Jawa dan rata-rata teori semiotika digunakan yaitu Roland Barthes, Charles Sander Pierce dan Ferdinand De Saussure. Ini menjadi catatan bagi jurusan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, P.B. (1990). *A Theory of Computer Semiotics -Semiotic Approaches to Construction and Assessment of Computer Systems*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brier, S. (1996). *Cybersemiotics: A New Interdisciplinary Development Applied to the Problems of Knowledge Organisation and Document Retrieval in Information Science*. *Journal of Documentation*.
- Brier, S. (2006). *The Foundation of LIS in Information Science and Semiotics*. Dictionary, O. E. (1989). *Oxford English Dictionary*. Simpson, JA & Weiner, ESC.
- Eco, U. (1979). *The Role of The ReaderExplorations in The Semiotics of Text*. Bloomington: Indiana University Press.
- Raber, D., & Budd, J. M. (2003). *Information As Sign: Semiotics and Information Science*. *Journal of Documentation*.
- Paisley, W. (1990). *Information Science as a Multidiscipline dalam Information Science: The Interdisciplinary Context*, ed. J.M Pemberon dan A.E.Prentice, New York: Neal-Schuman Publisher.
- Price, R., & Shanks, G. (2004, July). *A Semiotic Information Quality Framework*. In *Proceedings of the International Conference on Decision Support Systems DSS04* (pp. 658-672).
- Liu, Z. (2013). *A Semiotic Interpretation of Sense-Making in Information Seeking*. *Library Philosophy and Practice*, 1.
- Mai, J. E. (2000). *The Subject Indexing Process: An Investigation of Problems in Knowledge Representation* (Doctoral dissertation, University of Texas at Austin).
- Karamuftuoglu, H. M. (1998). *Knowledge Based Information Retrieval: A Semiotic Approach* (Doctoral dissertation, City, University of London).
- Thellefsen, M., Thellefsen, T., & Sørensen, B. (2018). *Information As Signs: A Semiotic Analysis of The Information Concept, Determining its Ontological and Epistemological Foundations*. *Journal of Documentation*, 74(2), 372-382.
- Warner, J. (1990). *Semiotics, Information Science, Documents and Computers*. *Journal of Documentation*, 46(1), 16-32.
- Wagner, G. (1991). *Semiotics: a Tool of Communication Research in Public Libraries*. *Libri*, 41(3), 207.
- Yoon, J. (2006). *Improving Recall of Browsing Sets in Image Retrieval from a Semiotics Perspective*. University of North Texas.